

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Firdaus (2018:18) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut:

“Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.”

Menurut Mulyadi (2016:7) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut:

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.”

Menurut Sujarweni (2016:2) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut:

“Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.”

Menurut Riwayadi (2019:29) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut:

“Akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa yang dapat membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian,

pengambilan keputusan, dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2016:7) akuntansi biaya memiliki 3 tujuan pokok sebagai berikut:

1. **Penentuan Harga Pokok Produksi**
Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. **Pengendalian Biaya**
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
3. **Pengambilan Keputusan Khusus**
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil suatu proses peramalan.

Menurut Sujarweni (2016:3) terdapat 3 tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya sebagai berikut:

1. **Penentuan Harga Pokok Produk**
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. **Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya**
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. **Pengambilan Keputusan Khusus**
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan

pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- a. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen;
- b. Mengembangkan produk;
- c. Memproduksi produk baru;
- d. Membeli atau membuat sendiri;
- e. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut.

Menurut Carter (2017:11) tujuan akuntansi biaya sebagai berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perencanaan berarti menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi dan sejalan dengan tujuan perusahaan dan prosedur-prosedur yang sesuai. Pengendalian berarti aktifitas mengarahkan pelaksanaan yang sesuai rencana dengan asumsi bahwa rencana tersebut telah benar. Sedangkan pengambilan keputusan berhubungan dengan input atau masukan pada pimpinan perusahaan guna pengambilan keputusan yang tepat.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya memiliki berbagai jenis pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2016:8) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, ada empat unsur pokok dalam definisi

biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu, sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

Menurut Lestari & Permana (2017:14) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.”

Menurut Riwayadi (2019:16) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Konsep biaya (*cost concept*) merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda (*different costs for different purposes*). Tujuan berbeda menunjukkan keputusan yang akan diambil.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis ke dalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan. Klasifikasi biaya memiliki beberapa jenis menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2016:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran
 Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Dalam hubungannya dengan objek pengeluaran, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya bahan baku;
 - b. Biaya tenaga kerja;
 - c. Biaya *overhead* pabrik.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:
 - a. Biaya produksi;
 - b. Biaya pemasaran;
 - c. Biaya administrasi dan umum.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai
 Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
 Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan suatu produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volumen Kegiatan
 Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel
 Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semivariabel
 Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya tetap
 Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
 Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya klasifikasi biaya disusun untuk tujuan pengembangan suatu biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuannya. Dengan kata lain setiap manajemen akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen yang bersangkutan.

2.3 Pengertian, Manfaat Perhitungan, dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual suatu produk. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Harga pokok produksi memiliki beberapa pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2016:65) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut:

“Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.”

Menurut Sodikin (2018:280) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut:

“Harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.”

Menurut Riwayadi (2019:43) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut:

“Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah seluruh biaya langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan dapat digunakan untuk menentukan harga jual produk dalam suatu periode tertentu.

2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:65) manfaat dari perhitungan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk
Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
3. Menghitung Laba atau Rugi Periodik
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan dengan harga jual produk persatuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang disajikan dalam Neraca
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat perhitungan harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan

menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Carter (2017:40) unsur-unsur harga pokok produksi mencakup 3 hal yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)
Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*)
Biaya *overhead* pabrik disebut juga *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi (2016:68) menyatakan unsur-unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung
Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku hingga siap digunakan, termasuk biaya angkut, penyimpanan, dan operasional. Biaya bahan baku jumlahnya relatif sangat besar dalam rangka menghasilkan suatu jenis *output*. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian atau pengolahan sendiri.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi dan dapat dibebankan secara layak ke

produk yang diproduksi. Maka biaya tenaga kerja langsung (*direct laborcost*) adalah upah atau kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di bagian produksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan perusahaan. Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik ada 3 cara penggolongan sebagai berikut:

- a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya
 - 1) Biaya bahan penolong;
 - 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan;
 - 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung;
 - 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap;
 - 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu;
 - 6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
- b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi
 - 1) Biaya *overhead* pabrik variabel;
 - 2) Biaya *overhead* pabrik tetap;
 - 3) Biaya *overhead* pabrik semi variabel.
- c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen
 - 1) Biaya *overhead* pabrik langsung;
 - 2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi memiliki beberapa jenis menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2016:86) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
 - a. Pengertian metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok

per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

- b. Karakteristik metode harga pokok pesanan
 - 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual;
 - 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung;
 - 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik;
 - 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka;
 - 5) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- c. Manfaat informasi harga pokok pesanan
 - 1) Menentukan harga jual yang akan dibebankan pada pemesan;
 - 2) Mempertimbangkan penolakan atau penerimaan pesanan;
 - 3) Memantau biaya produksi;
 - 4) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan;

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

- a. Pengertian metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses merupakan metode yang biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama dalam proses tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.
- b. Karakteristik metode harga pokok proses
 - 1) Biaya-biaya dibebankan ke perkiraan BDP departemen;
 - 2) *Cost of production report* dipakai untuk mengumpulkan, meringkas, dan menghitung total biaya dan unit biaya;
 - 3) Produksi yang masih dalam proses pada akhir periode dinyatakan dengan unit ekuivalen;
 - 4) Harga pokok unit yang diselesaikan di departemen tertentu ditransfer ke departemen berikutnya untuk tujuan menentukan total biaya dari *finished goods* selama satu periode dan biaya-biaya yang dibebankan ke unit yang masih dalam proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan harga pokok produksi terdiri atas metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan metode harga pokok proses (*process cost method*).

2.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi memiliki beberapa jenis menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2016:90) ada dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx	
Harga Pokok Produksi		xxx

2. Metode *Variabel Costing*

Metode *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx	
Harga Pokok Produksi		xxx

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi terdiri atas metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

2.6 Metode Dasar Penetapan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Tujuan utama dalam pemilihan dasar tarif *overhead* pabrik adalah untuk memastikan pembebanan *overhead* dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan produk, atau pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Mulyadi (2016:120) metode dasar penetapan tarif biaya *overhead* pabrik sebagai berikut :

1. Satuan Produk

Metode ini langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Unit}}$$

2. Biaya Bahan Baku Langsung

Jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku langsung yang dipakai. Beban biaya *overhead* pabrik untuk biaya bahan baku langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku Langsung}} \times 100\%$$

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Rumus pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

4. Jam Tenaga Kerja Langsung

Apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam tenaga kerja langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

5. Jam Mesin

Apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam mesin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Mesin}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode dasar penetapan tarif biaya *overhead* pabrik terdiri atas satuan produk, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, dan jam mesin.

2.7 Pengumpulan Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya

Selisih yang terjadi antara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi merupakan biaya *overhead* pabrik yang lebih atau kurang dibebankan.

Menurut Mulyadi (2016:124) pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terdapat dua metode sebagai berikut:

1. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dalam metode *full costing*.

Biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat dalam rekening kontrol biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Rekening ini dirinci lebih lanjut dalam kartu biaya untuk jenis biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Berikut cara perhitungannya:

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap yang Dibebankan pada Produk	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap yang Sesungguhnya	(xxx)
Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx

2. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dengan metode *variabel costing*.

Biaya *overhead* pabrik tetap sesungguhnya dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadi, tidak diperhitungkan ke dalam harga pokok

produksi, maka biaya *overhead* pabrik sesungguhnya yang telah dicatat dalam rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya kemudian dipecah menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dan biaya *overhead* pabrik tetap sesungguhnya. Berikut cara perhitungannya:

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel yang Dibebankan pada Produk	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel yang Sesungguhnya	<u>(xxx)</u>
Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx